

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**“MEMBINA SPIRITUALITAS PETANI KRISTEN : STUDI
PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI INTAN ABATANI DI
MOJOKERTO”**



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana

Diajukan Oleh:

Gideon Pandu Perdana

NIM : 01150017

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. J.B. Banawiratma SJ.

**FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gideon Pandu Perdana
NIM : 01150017
Program studi : Teologi
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Membina spiritualitas petani Kristen : Studi pemberdayaan kelompok tani Intan Abatani di Mojokerto”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 29 Juli 2020

Yang menyatakan



(Gideon Pandu Perdana)

01150017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

“Membina spiritualitas petani Kristen : Studi pemberdayaan kelompok tani Intan Abatani di Mojokerto ”

Telah diajukan dan diperjuangkan oleh:

Gideon Pandu Perdana

01150017

dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sains Teologi pada tanggal 30 April 2020

Nama Dosen

Tanda Tangan

- 1). Prof. Dr. J.B. Banawiratma SJ
(Dosen Pembimbing dan Penguji)
- 2). Pdt. Em. Prof. Dr. (h.c) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D
(Dosen Penguji)
- 3). Pdt. Dr. Jozef M.N Hehanusa, M.Th
(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 30 April 2020

Disahkan Oleh :

Dekan



Pdt. Robert Setio, Ph. D.

Ketua Program Studi

Pdt. Hendri Wijayatsih, MA

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gideon Pandu Perdana

NIM : 01150017

Judul Skripsi : **Membina spiritualitas petani Kristen : Studi pemberdayaan kelompok tani Intan Abatani di Mojokerto**

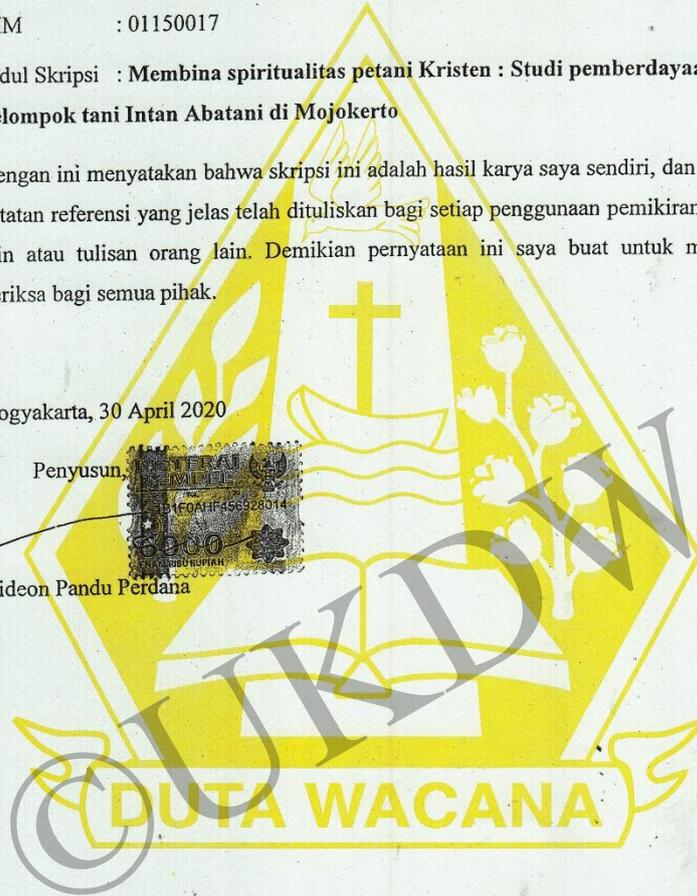
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua catatan referensi yang jelas telah dituliskan bagi setiap penggunaan pemikiran orang lain atau tulisan orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi periksa bagi semua pihak.

Yogyakarta, 30 April 2020

Penyusun,



Gideon Pandu Perdana



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih karunia dan hikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Membina spiritualitas petani Kristen : Studi pemberdayaan kelompok tani Intan Abatani di Mojokerto” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak akan menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Henry Feriadi, M.Sc, Ph.D, Rektor Universitas Kristen Duta Wacana.
2. Prof. Dr. J.B. Banawiratma SJ, dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dalam memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusun Tugas Akhir Skripsi.
3. Pdt. Em. Prof. Dr. (h.c) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D, dosen pembimbing revisi skripsi yang telah sabar dalam memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan revisi Tugas Akhir Skripsi.
4. Kelompok Tani Intan Abatani, Bayu Dinatingrat S.E dan segenap jajarannya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
5. PHMD Mojokerto SB yang telah berkenan meluangkan waktu untuk wawancara data penelitian.
6. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang di tulis oleh penulis masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima dengan senang hati segala saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat, gereja dan jemaat kedepannya.

Yogyakarta, 30 April 2019

Gideon Pandu Perdana

ABSTRAK

Skripsi ini menguraikan bentuk gerakan pertanian yang dilakukan oleh kelompok tani Intan Abatani (integrasi pertanian aku bangga menjadi petani) yang di pelopori oleh Bayu Diningrat S.E dalam memberdayakan petani Indonesia dengan pertanian organik yang berkelanjutan dan terintegrasi. Skripsi ini memaparkan beragam factor yang menjadi landasan gerakan maupun visi misi teologis yang dilakukan kelompok tani Intan Abatani, dengan berangkat dari menyelamatkan generasi muda dan menyelamatkan perusakan ekologis. Visi teologis yang dimiliki kelompok tani Intan Abatani berangkat dari Kejadian 2 : 15 tentang mengusahakan dan memelihara taman. Sekecil apapun tanah yang dimiliki harus tetap diusahakan. Teologi pertanian yang dikembangkan dalam skripsi ini mencangkup tujuan kitab suci tentang pentingnya memanfaatkan sebarang lahan yang dimiliki dengan tanah yang subur untuk kehidupan, ekologi, ekonomi, minimal dilakukan di dalam sebuah keluarga. Agar manusia bukan lagi bertahan dengan pangan, akan tetapi berdaulat dengan pangan seperti yang sudah tertulis dalam PPJM dan PPJP GKJW.

© UKD W

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Kondisi masyarakat	1
1.1.2 Kelompok tani Intan Abatani	2
1.2 Pertanyaan penelitian	4
1.3 Judul Skripsi.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Metode	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KEBERADAAN KELOMPOK TANI (KT) “INTAN ABATANI” DI MOJOKERTO.....	8
2.1 Pendiri Kelompok Tani (KT).....	8
2.1.1Tanggapan masyarakat	9
2.1.1.1 Petani yang mau menerapkan sistem pertanian terpadu dan berhasil	9
2.1.1.2 Petani mau menerapkan (sistem pertanian terpadu) dan belum berhasil	10
2.1.1.3 Petani memilih cara konvensional (pupuk kimia).....	10
2.2 Sejarah Berdirinya Intan Abatani.....	11
2.3 Taman Edukasi Pertanian	15
2.3.1 Taman	16
2.3.2 Edukasi Pertanian.....	16
2.3.2.1 Hulu : Konsep Pertanian terpadu 1005.....	16
2.3.2.1.1 Pertanian di pertanian 1005.....	17
2.3.2.1.2 Peternakan di pertanian terpadu 1005.....	19
2.3.2.1.3 Perikanan di pertanian terpadu 1005	23
2.3.2.1.4 Mengolah Limbah	25
2.3.2.2 Hala : Intan Sari (Integrasi Pertanian Desa Mandiri)	28
2.3.2.3 Hilir : Kewirausahaan Pos Agronomita	29
BAB III MENGEMBANGKAN PERTANIAN DAN PETANI ORGANIK DALAM ERA GLOBALISASI.....	31

3.1	Pendahuluan	31
3.2	Pendidikan	32
3.2.1	Sikap manusia terhadap tanah	33
3.2.2	Kesadaran	35
3.2.3	Kepedulian	37
3.2.3.1	Pertanian berwawasan lingkungan hidup	37
3.2.4	Pemberdayaan para kader petani	38
3.2.5	Pengembangan	39
3.3	Pertanian yang berkelanjutan	41
3.3.1	Pertanian konvensional (kimia)	42
3.3.2	Pertanian organik	43
3.3.2.1	Faktor fisik tanah	44
3.3.3	Pertanian berkelanjutan ditinjau dari sisi kesehatan dan lingkungan	45
3.3.3.1	Pertanian berkelanjutan ditinjau dari sisi kesehatan	45
3.3.3.2	Pertanian berkelanjutan ditinjau dari sisi lingkungan	46
3.3.4	Kepedulian atas pengembangan pertanian berkelanjutan	47
3.4	Pemasaran	49
3.4.1	Strategi promosi	49
3.4.2	Membangun jaringan konsumen	49
3.4.3	Penyiapan sumber daya manusia (pelatihan)	50
BAB IV Pertanian Berkelanjutan dan Peningkatan Ekonomi Warga GKJW di Mojokerto		51
4.1	Pendahuluan	51
4.2	Visi Misi Intan Abatani	52
4.3	Pemberdayaan kader petani	60
4.4	Pemasaran	62
4.5	Yang sudah dilakukan GKJW di Mojokerto	63
4.6	Evaluasi KT Intan Abatani dan GKJW (MD Mojokerto SB)	65
BAB V KESIMPULAN		67
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN I VERBATIM DARI HASIL WAWANCARA		72
LAMPIRAN II FOTO INTAN ABATANI		81

© UKDW

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Kondisi masyarakat

Kemiskinan dan ketidakmampuan untuk bangkit kerap kali terjadi di daerah - daerah yang susah atau keterhambatan sumber daya alam maupun manusianya. Oleh karena itu diperlukannya sebuah pemberdayaan yang tepat dengan melihat konteks, baik secara pendidikan pertanian, keterampilan, maupun motivasi. Seperti halnya di suatu Kabupaten Mojokerto desa Dawarblandong yang mayoritas pekerjaannya adalah petani dan buruh tani. Kesulitan dalam mengelola sumber daya alam kerap kali terjadi di Dawarblandong. Dawarblandong merupakan daerah perbukitan kapur yang mempunyai tekstur tanah yang gersang atau kurang subur apabila dipakai dan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Petani dan masyarakat harus membuat sumur yang sangat dalam untuk bisa mendapatkan air. Istilah yang tepat untuk menggambarkan kondisi tanah ini adalah tanah karst. Istilah tersebut menggambarkan kondisi daerah yang berbatuan berkarbonat atau batuan yang mudah larut. Akibat terjadinya proses pelarutan akan menyebabkan air masuk kedalam sistem aliran bawah tanah dan menyebabkan kondisi kering di permukaan.¹ Sistem drainase air kawasan karst sangat unik karena di dominasi oleh drainase bawah permukaan, dimana air permukaan sebagian besar masuk ke jaringan sungai bawah tanah, dengan kondisi tersebut pada musim penghujan. Air hujan yang jatuh ke daerah karst tidak dapat tertahan dipermukaan tanah tetapi akan langsung masuk ke jaringan sungai bawah. Sumber air di kawasan karst hanya diperoleh melalui telaga dan sumber air dari sungai bawah tanah yang keluar ke permukaan.² Sistem yang bisa diterapkan untuk pertanian di daerah seperti itu adalah sistem pertanian tadah hujan.

Pertanian tadah hujan adalah cara bertani dengan memanfaatkan air hujan. Dan di desa Dawarblandong ini para petani dan buruh tani biasanya menanam dengan tanaman yang tahan dengan kondisi tanah kekurangan air, seperti kayu putih, timun, cabe, dan kayu jati. Karena tanah karst adalah tanah yang sulit untuk ditanami

¹ Jurnal Ahmad cahyadi *pengelolaan kawasan karst dan peranannya dalam siklus karbon di Indonesia* (fakultas geografi, Universitas Gajah Mada) hal 2

² Jurnal Hatma Suryatmojo . *Konservasi tanah di kawasan karst gunung kidul* hal 1

dengan tanaman pertanian karena faktor air yang minim. Masyarakat memanfaatkan lahan secara optimal untuk kegiatan pertanian hanya pada waktu musim penghujan, untuk pemenuhan kebutuhan air bagi tanaman pertanian.³ Menurut data BPS Kabupaten Mojokerto per 2013 jumlah mata pencaharian penduduk yang bekerja dibidang pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan dan perikanan adalah 115.400 orang dari 527.486 orang lainnya dan menempati posisi ke dua setelah Industri.⁴ Dengan melihat data diatas berarti warga masyarakat masih ada yang bertahan dengan lahannya dan tetap mengusahakan lahannya. Mayoritas pemilik lahan bertahan dengan cara menanam tanaman yang dapat tahan dengan tanah kapur atau biasa disebut petani tadah hujan.

Sumberdaya alam sebagai salah satu hambatan masyarakat Dawarblandong. Selain hambatan sumber daya alam, ada juga hambatan secara manusianya yang disebabkan oleh tidak mempunyai lahan dan lebih mengusahakan lahan orang lain (buruh tani), selain itu juga ada petani yang mempunyai tanah atau lahan akan tetapi tidak mengusahakan lahan itu secara maksimal, selain itu juga tentang pendidikan, pendidikan yang dimaksud ialah pendidikan pertanian bagi petani maupun buruh tani, karena melihat kondisi lahan pertanian tadah hujan yang hanya biasa dijadikan dan ditanami tanaman yang biasa hidup kondisi tanah kapur, ditambah dengan anak petani yang tidak bangga menjadi petani yang menyebabkan pengangguran, yang dikarenakan tidak mempunyai modal untuk mengembangkan usahanya.

1.1.2 Kelompok tani Intan Abatani

Di dalam desa Dawarblandong kabupaten Mojokerto ada taman edukasi pertanian yang mempunyai visi mandiri, sehat, sejahtera dan menjadi berkat dengan integrasi pertanian yang dinamakan Intan Abatani (integrasi pertanian aku bangga menjadi petani). Intan Abatani berdiri pada Tahun 2017, didirikan oleh Pak. Bayu Diningrat, SE. Yang memiliki 41 orang anggota/karyawan dan 70 orang mitra tani yang terbagi dalam 7 kelompok mitra tani juga dalam hal pelatihan dapat mencapai 300-400 orang pertahun, baik dalam atau luar negeri yang datang di Intan Abatani desa Dawarblandong. Beliau memiliki tujuan agar petani Indonesia bisa berdikari dan generasi muda bisa kembali ke pangkuan ibu pertiwi dengan menjaga ketahanan, mengingat negara Indonesia adalah negara agraris.⁵ Yang dilakukan oleh

³ Jurnal Hatma Suryatmojo . Konservasi tanah di kawasan karst gunung kidul hal 1

⁴ Data BPS 2013 Kabupaten Mojokerto per 2013 tabel 2.11 yang memiliki jumlah 156.726 orang

⁵ Oktian Samrois Buneke, *Analisis Usaha Pengembangan Agribisnis Ternak Kambing Dengan Sistem Pertanian Terpadu (integrated farming) di Itan Abatani Mojokerto* (Mojokerto, 2018) hal 6

Intan Abatani untuk menanggapi permasalahan yang ada di desa Dawarblandong adalah pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan pendidikan pertanian. Intan Abatani memiliki model pertanian terpadu, tentu berangkat dari warga sekitar desa Dawarblandong. Sehingga konsep yang di bangun dalam sistem Intan Abatani adalah kombinasi antara wahana bermain anak anak dan model pertanian terpadu, agar bisa menjangkau bukan hanya orang dewasa, tetapi juga anak di usia dini, sehingga mereka bisa mengenal dan mengetahui bagaimana cara bercocok tanam yang baik dan benar.⁶ Sehingga tergerak rasa ingin untuk memberdayakan masyarakat untuk bisa mengelola tanah mereka agar bisa mandiri dan mempunyai hidup yang lebih baik lagi.

Sisi ekonomi. Memperkenalkan metode mengusahakan tanah sebarangpun yang dimilikinya baik di pekarangan rumah ataupun di kebun sawah, sehingga dapat mengurangi pakan beli dan lebih mengurangi limbah yang seharusnya dapat diolah kembali. Pertama, memberikan pelajaran baik teori atau praktek untuk siapa saja yang mau untuk belajar pertanian, peternakan, perikanan, dengan bantuan teknologi, bantuan modal bagi siapa saja yang serius dan taat dalam belajar. Kedua, mengajak siapa saja orang yang hanya memiliki modal, hanya memiliki tanah, dan hanya memiliki tenaga untuk belajar dan mengembangkan potensi, baik secara teori, praktek dan dimulai dari usaha yang kecil dulu. Jika dimulai dari hal besar, maka besar kerugian yang akan diterima, akan tetapi jika dimulai dari hal kecil maka kerugian yang diterima adalah kecil. Cara yang ketiga ini dapat dikembangkan dengan cara integrasi pertanian yang mana di dalamnya terdapat “Tante Rika” (pertanian, peternakan dan perikanan) Intan Abatani membuat metode yang bernama 1005. Dimana 1000 m² bisa menghasilkan uang lima juta per bulan, di dalam pertanian ini ada hubungan yang saling terintegrasi dan berhubungan, antara pertanian, peternakan dan perikanan yang saling berhubungan, maksudnya limbah atau kotoran hewan ternak pun bisa terkait, dan berhubungan dengan cara integrasi membuat kompos atau pakan ternak dari limbah limbah yang ada seperti limbah kotoran hewan, limbah rumah tangga, limbah pasar, limbah pabrik yang biasanya orang hanya membuang begitu saja. Limbah itu bisa dimanfaatkan kembali menjadi hal yang lebih berguna dan bermanfaat sehingga dapat mengurangi pakan beli dan pupuk beli.

⁶Oktian Samrois Buneke, *Analisis Usaha Pengembangan Agribisnis Ternak Kambing Dengan Sistem Pertanian Terpadu (integrated farming) di Itan Abatani Mojokerto* (Mojokerto,2018) hal 6

Sisi ekologi atau kesehatan lingkungan yang membuat tanah mempunyai masa hidup yang lebih panjang, karena bahan-bahan yang dibuat adalah dari limbah limbah ternak dan tumbuhan, sehingga minimnya hal terbuat dari kimia. Pertama, menginginkan masyarakat tetap sehat dengan menanam tanaman organik, dengan tanaman organik, manusia bisa setidaknya mengurangi zat kimia di dalam tubuhnya dan tetap sehat setidaknya dimulai dari lahan masing-masing, baik di rumah atau di ladang. Walaupun Intan Abatani menyadari bahwa manusia tidak bisa lepas dari zat kimia, akan tetapi setidaknya bisa mengurangi dan berupaya untuk hidup sehat dengan tetap mengusahakan tanah, selain itu juga dengan bertani secara organik, umur atau masa tanah akan lebih panjang dibanding dengan tanah yang telah dicampur oleh kimia. Sehingga juga membantu alam “tanah” untuk tetap sehat dan berumur panjang. Dengan memberikan wawasan menggunakan cara pelatihan inilah Intan Abatani dapat mengajak masyarakat untuk lebih mengusahakan lahan yang ada dengan merawat dan memelihara lahan. Selain itu juga dengan cara integrasi pertanian inilah Intan Abatani dapat mengolah, mengusahakan dan memelihara lahan dengan baik

1.2 Pertanyaan penelitian

Masyarakat desa Dawarblandong masih bimbang antara memilih meneruskan pertanian konvensional atau berpindah ke pertanian organik. Karena pertanian konvensional maupun organik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Masyarakat juga memiliki harapan untuk dapat hidup sehat, mandiri dan sejahtera. Yang sudah dilakukan masyarakat untuk dapat berdaya yaitu dengan cara tetap menanam lahan pertanian dengan tanaman yang bisa hidup di kondisi tanah yang susah air, seperti kayu putih, dan lombok di sela-sela tanaman kayu putih, timun dan kayu jati. Keberhasilan terbesar mereka ialah disaat musim hujan karena air yang di tampung dan di dapatkan untuk menyirami tanaman cukup banyak, sehingga mempersingkat waktu panen. Selain itu disaat musim kemarau yang identik dengan tidak ada hujan dan airpun terbatas, maka penghasilan mereka belum sebanding dengan hasil kerja keras yang mereka lakukan. Disisi lain ada juga petani atau buruh tani yang belajar dengan kelompok tani Intan Abatani, dan menerapkan metode yang dipakai kelompok tani Intan Abatani di rumah atau lahan masing-masing, sehingga dapat berkari dan dapat ikut memberdayakan yang lainnya. Dalam pendidikan kader tani dijalankan sistem pertanian berkelanjutan dengan input luar rendah, dengan pertanian yang memadukan pertanian, peternakan, dan perikanan, semakin rendah biaya-biaya produksi semakin besar penghasilan dan

pendapatan petani, dan kader tani diajak untuk membuat perencanaan konkret.⁷Selain bimbang antara pertanian konvensional atau organik, masyarakat juga diperhadapkan dengan penganggur, tidak punya lahan untuk di kelola, juga ada yang tidak memiliki modal, dan sebagian besar lebih memilih untuk mengadu nasibnya dipertanian dengan paradigma mengadu nasib menjadi petani sekarang susah, ribet dan tidak menguntungkan, lebih baik bekerja dikota karena gajinya lebih jelas dan bekerja bersih tidak bergumul dengan tanah, lumpur dll.

Intan Abatani memiliki peran penting bagi pertanian di desa Dawarblandong. Intan Abatani hadir sebagai upaya dari sektor Agribisnis baik dalam bentuk produksi maupun alat produksi (petani).⁸ Kaum miskin bukanlah objek kebaikan hati, melainkan subjek dan pelaku utama perubahan sosial, oleh karena itu, pelayanan seharusnya berpusat pada kaum miskin itu sendiri, dan tidak berdasar standar dari luar yang berada diluar cakrawala mereka. Maka dari itu pemberdayaan merupakan wujud pelayanan mendahulukan kaum miskin yang tepat.⁹

a. Apakah yang dilakukan kelompok tani Intan Abatani ?

b. Bagaimana secara teologis aksi itu dimengerti?

1.3 Judul Skripsi

Berdasarkan dengan latar belakang, permasalahan dan pertanyaan penelitian yang sudah dipaparkan, maka penulis memberi judul sebagai berikut :

“Membina spiritualitas petani Kristen : Studi pemberdayaan kelompok tani Intan Abatani di Mojokerto”

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah yang pertama, penulis mempunyai tujuan untuk mencari apa saja yang dilakukan Intan Abatani dan apa tujuan Intan Abatani melakukan hal itu. Dan sudah sejauh mana Intan Abatani melakukan hal itu. Untuk dapat menjawab pertanyaan kedua tentang bagaimana aksi itu dimengerti secara teologis.

⁷ Y.Wartaya Winangun, SJ. *Membangun Karakter Petani Organik sukses dalam Era Globalisasi.* (Yogyakarta : Kanisius, 2005) hal 96

⁸ Oktian Samrois Buneke, *Analisis Usaha Pengembangan Agribisnis Ternak Kambing Dengan Sistem Pertanian Terpadu (integrated farming) di Itan Abatani Mojokerto* (Mojokerto, 2018) hal 6

⁹ J.B. Banawiratma, SJ *10 Agenda Pastoral Transformatif : Menuju Pemberdayaan Kaum miskin dengan Perspektif Adil Gender, HAM, dan lingkungan hidup* (Yogyakarta: Kanisius, 2002) hal 53

Dalam rumusan masalah yang kedua, penulis mempunyai tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana secara teologis aksi itu dimengerti.

1.5 Metode

Metode pengumpulan data :

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan para petani dan buruh tani, guna mengetahui bagaimana yang mereka hadapi, dan apa yang sebenarnya mereka inginkan untuk mengembangkan pertaniannya.

Selain itu, juga wawancara dengan Intan Abatani tentang bagaimana upaya dan usaha apa yang sudah dan akan dilaksanakan untuk membantu masyarakat petani dan buruh tani untuk dapat sehat, mandiri, sejahtera dan menjadi berkat sesuai dengan visinya.

Tahap 1 adalah situasi pada fase intuitif dan pra refleksi. Pada masa ini penulis mengeksplorasi dan mencari tau tentang apa yang menjadi masalah utama. Di fase ini penulis mencatat situasi seperti yang dilihat saat itu. Penulis juga akan mencari literatur, melakukan eksplorasi sejarah dan budaya. Hal ini akan membantu penulis dalam mendapatkan pemahaman tentang situasi yang terjadi. Dan proses ini menjadi pijakan awal untuk mengidentifikasi masalah utama yang akan di eksplorasi selama penelitian. Hal ini berkaitan dengan diskusi merumuskan pertanyaan penelitian yang disarankan.¹⁰

Tahap 2 adalah analisis kontekstual yang bertujuan untuk memperdalam refleksi awal dengan melihat sumber-sumber pengetahuan lain yang akan membantu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang situasi. Dengan tujuan, dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kaya akan dinamika dan situasi yang kompleks. Dalam tahap ini penelitian kualitatif memiliki peran penting, dengan melibatkan dimensi kompleksitas hermeneutik dari situasi. Beberapa diantaranya akan mengkonfirmasi refleksi intuitif awal dan meningkatkan apa yang dipikirkan.¹¹

Tahap 3 adalah refleksi teologis. Dalam tahap ini penulis mulai merefleksikan secara teologis pada tahap ini penulis mulai mengembangkan percakapan dengan

¹⁰ John Swinton and Harret Mowat *Practical Theology and Qualitative Research* (London: SCM Press, 2006)hal 94

¹¹ John Swinton and Harret Mowat *Practical Theology and Qualitative Research* (London: SCM Press, 2006)hal 94

menarik keluar pembagian teologis yang implisit dan eksplisit tentang situasi, menyaring data dan mengeksplorasi cara-cara dimana mereka saling melengkapi dan menentang satu sama lain.¹²

Tahap 4 adalah merumuskan. Dalam merumuskan disini penulis menyatukan analisis kontekstual dengan refleksi teologis dan menggabungkan dua dimensi ini dengan refleksi asli penulis pada situasi.¹³

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab II : Keberadaan kelompok tani (KT) “Intan Abatani” di Mojokerto

Bab III : Mengembangkan pertanian dan petani organik dalam era globalisasi

Bab IV : Pertanian Berkelanjutan dan Peningkatan Ekonomi Warga GKJW di Mojokerto

Bab V : Kesimpulan

© UKDW

¹² John Swinton and Harret Mowat *Practical Theology and Qualitative Research* (London: SCM Press, 2006)hal 95

¹³ John Swinton and Harret Mowat *Practical Theology and Qualitative Research* (London: SCM Press, 2006)hal 95

BAB V

KESIMPULAN

Dunia pertanian begitu penting, tanpa pertanian manusia tidak akan hidup, beruntungnya Indonesia adalah Negara yang agraris dan cuaca, iklim di Indonesia sangat membantu untuk berkembangnya dunia pertanian, akan tetapi pertanian saat ini berangsur kurang peminat karena dirasa dunia industrilah yang saat ini sedang diminati banyak orang. Dengan paradigma dunia pertanian yang tidak memberikan sesuatu yang signifikan terhadap finansial petani. Itu yang menjadi ketakutan manusia saat ini. Ditambah dengan pemikiran kerja berat, akan tetapi yang dihasilkan tidak banyak. Ada juga pola berpikir konsumen yang lebih baik menjual tanah dan mengganti dengan alat transportasi untuk bekerja dan modal usaha. Ya, memang dirasa itu kebutuhan mendesak jika memang benar-benar tidak bisa mengusahakan tanah tersebut, akan tetapi barang yang di beli akan jauh turun dan akan cepat turun ketimbang mengusahakan tanah tersebut untuk makan sehari hari. Tanah akan selalu naik, dan selalu cepat naik harganya, ini bisa dilihat dengan pertumbuhan manusia yang terus naik dan berkembang. Dan memang, jika manusia tetap mempertahankan tanahnya untuk tidak dijual manusia tidak mendapatkan hasil yang sangat signifikan dibanding menjual tanahnya. Akan tetapi sebaiknya jika apa yang ada pada dirinya (tanah) diusahakan dengan semaksimal mungkin. Mengusahakan juga membutuhkan proses, dilema, ini juga yang dirasakan sebagian petani saat ini. Kebutuhan yang terus naik juga faktor pendukung untuk menjual tanahnya.

Disisi lain ada juga sebagian petani yang dilema tentang pertanian kimia atau organik. Yang sebenarnya dua duanya memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Dimana pertanian kimia lebih cepat untuk berkembang dan cepat mendapatkan hasil yang signifikan akan tetapi untuk kedepannya tanah akan menjadi rusak dan harus mendapatkan injeksi kimia yang lebih jika pertanian ini diteruskan. Disisi lain pertanian organik yang memang lama untuk berkembang dan lama dalam mendapatkan hasil yang signifikan saat ini akan tetapi baik untuk kesehatan tanah dimasa yang akan datang. Hal ini juga di dukung dengan ketakutan petani yang takut gagal dan mengalami kerugian dalam mencoba pertanian organik. Ditambah dengan biaya label organik yang mahal membuat petani takut untuk mencoba.

Disisi lain, GKJW khususnya di MD Mojokerto secara terpusat sedang berproses untuk mencapai kedaulatan pangan melalui gelar produk, green church dan edukasi pertanian untuk remaja. Dimulai dari menumbuhkan rasa cinta kepada alam dan menumbuhkan rasa berdaulat untuk kebutuhan pangan di mulai dari anak-anak dan dewasa. Akan tetapi juga ada jemaat yang sudah memulai sendiri di gerejanya dengan melibatkan warga gereja. Baik mengusahakan tanah milik gereja ataupun milik jemaat secara pribadi.

Situasi ini telah dibaca dan ditanggapi oleh kelompok pertanian Intan Abatani, dengan mempunyai visi sehat, mandiri, sejahtera dan menjadi berkat. Dengan berlandaskan Kejadian 2: 15 tentang mengusahakan dan memelihara taman. Mengusahakan yang artinya mengusahakan apa yang dimiliki saat ini (tanah) dan memelihara dengan konsep tanah yang organik. Dan mengembalikan tanah kepada konsep awal penciptaan yang baik adanya. Pendidikan ekologis berupa penyadaran akan keberadaan lingkungan hidup sebagai bagian dari ekosistem yang mempengaruhi kehidupan manusia sendiri. Semua orang harus dibiasakan dengan mentalitas macam itu agar ia sadar bahwa keberadaan dirinya hanya bisa berarti kalau ia ada bersama dengan ciptaan yang lain. Karena itu, lingkungan hidup harus dipelihara dengan baik dan dijaga agar keseimbangan dan kelangsungan hidup dapat terus berjalan sikap ini baiknya diajarkan kepada anak-anak agar bertumbuh dalam kesadaran tersebut, karena dirasa anak-anaklah generasi penerus dan lebih mudah untuk mendidik kesadaran itu dari usia anak-anak. Penggunaan sumber alam untuk kehidupan manusia harus dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab, dalam artian penggunaan itu harus dilakukan dengan bijaksana sambil memperhatikan kelangsungan keberadaan dari ciptaan itu. Maka manusia harus bertanggung jawab untuk mengusahakan agar sumber itu tidak mati dan tetap berlangsung.

Dengan membaca situasi dan berpedoman Kej 2:15, kelompok tani Intan Abatani melakukan dan menawarkan konsep pertanian terpadu kepada masyarakat dengan mengintegrasikan tiga unsur, pertanian peternakan, perikanan. Dimana tidak ada unsur ini saling terkait dan ketergantungan. Konsep ini guna menepis anggapan petani tidak mendapatkan hasil harian, bulanan dan tahunan dari tanah tersebut. Juga menepis anggapan harus menjual tanah yang dimiliki untuk kebutuhan harian. Hal ini karena berdasarkan pada kata “mengusahakan”. Disisi lain juga menepis bahwa pertanian organik adalah mahal untuk biaya perawatannya dan susah untuk menjual. Hal ini juga ditanggapi oleh Intan Abatani dengan memberikan pupuk dan bibit organik secara gratis bagi siapapun yang mau untuk menanam pertanian organik.

Hal ini menurut penulis baik karena mau juga memberikan suatu aksi dan bukan hanya teori akan tetapi ketakutan penulis yaitu akan terjadi permainan harga dimana Intan Abatani tetap membeli dari petani dengan harga konvensional tetapi Intan Abatani menjual dengan harga organik. Harapan penulis, Intan Abatani tetap membimbing dan menyadarkan petani bahwa sehat itu sebenarnya murah dengan cara membeli ke petani dengan harga konvensional dan menjual juga dengan harga konvensional walaupun produk yang dihasilkan berkualitas organik atau semi organik. Yang dilakukan Intan Abatani baik karena mau membimbing masyarakat dan terjun langsung untuk memberikan pengertian juga bantuan langsung kepada masyarakat. Harapan selanjutnya tentang bagaimana Intan Abatani tetap menjaga integritas sebagai kelompok tani, meskipun tergolong masih baru, dalam proses berkembang, akan tetapi Intan Abatani harus tetap sadar bahwa karakter petani berbeda-beda dan ada juga petani yang menunggu hasil yang signifikan dari Intan Abatani baru petani mau untuk melakukan. Karena tak bisa dipungkiri bahwa petani mempunyai ketakutan untuk gagal dan justru membuang uang. Karena untuk di percaya oleh masyarakat itu membutuhkan waktu, dan menjaga kepercayaan dari masyarakat itu tidak mudah. Dengan pengalaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola seluruh rangkaian proses dan unsur-unsur dari ekosistem lahan, maka seorang petani akan mampu memanen hasil yang luar biasa.

©UKDW

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Anton Pareira, O.Carm, Bertold *Alkitab dan ketanahannya* (Yogyakarta, Kanisius, 2009)

Banawiratma, SJ J.B. *10 Agenda Pastoral Transformatif : Menuju Pemberdayaan Kaum miskin dengan Perspektif Adil Gender, HAM, dan lingkungan hidup* (Yogyakarta: Kanisius, 2002)

Buneke, Oktian Samrois, *Analisis Usaha Pengembangan Agribisnis Ternak Kambing Dengan Sistem Pertanian Terpadu (integrated farming) di Intan Abatani Mojokerto* (Mojokerto,2018)

Chang, OFM Cap, Dr William Chang. *Moral Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Kanisius 2001)

Gerrit Singgih, PhD. Prof. Emanuel *Dari Eden ke Babel* (Yogyakarta; kanisius, 2011)

Kristian Wijaya, Wawuk *Bertani Sebagai Usaha Berteologi (boing teology) belajar dari YBSB dan SPTN HPS.*

McMahon, Paul *Berebut Makan : Politik Baru Pangan* (London: profile Boos, 2013)

Setio, Ph.d. Robert . *Teologi Ekonomi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002)

Sunarko, OFM A dan A. Eddy Kristiyanto *Menyapa Bumi Menyembah Hyang Ilahi* (Yogyakarta: Kanisius,2008)

Swinton, John and Harret Mowat *Practical Theology and Qualitative Research* (London: SCM Press, 2006)

Winangun, SJ, Y.Wartaya *Membangun Karakter Petani Organik sukses dalam Era Globalisasi.*(Yogyakarta : Kanisius, 2005)

Winangun, SJ.Y.Wartaya *Tanah sumber nilai hidup.* (Yogyakarta : Kanisius, 2005)

Jurnal :

Jurnal Hatma Suryatmojo . Konservasi tanah di kawasan karst gunung kidul

Jurnal Ahmad Cahyadi pengelolaan kawasan karst dan peranannya dalam siklus karbon di Indonesia (fakultas geografi, Universitas Gajah Mada)

Web :

Web Intan Abatani http://savethenextgeneration.co.id/?page_id=2064

<https://www.youtube.com/watch?v=uN1O2bZdv0s>

©UKD W

© UKDW